

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRES
PADA REMAJA PEROKOK DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

YULITA MALO

2017610114

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2022

RINGKASAN

Ketegasan orang tua dalam mengasuh sangat berperan mempengaruhi kebiasaan merokok. Remaja yang mengalami kecanduan merokok mudah stres apabila tidak merokok karena efek dari nikotin. Stres yang berkepanjangan mengakibatkan remaja mengalami tekanan batin dan mengalami gangguan psikologis. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stres pada remaja perokok di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. Cross Sectional pendekatan yang digunakan dan desain yang digunakan adalah korelasi. Sekitar 45 remaja yang digunakan sebagai populasi didalam penelitian ini dan sampel sekitar 40 dan dalam penentuan menggunakan simple random sampling. Dana alat ukur yang digunakan didalam penelitian ini sekitar 40 orang. uji *Fisher's Exact* metode analisa data yang digunakan didalam penelitian ini dan membuktikan bahwa besar 23 (57,5%) responden mendapatkan pola asuh orang tua kategori kurang pada remaja perokok dan sebagian besar 54 (67,5%) responden mengalami tingkat stres kategori sedang pada remaja perokok. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stres pada remaja perokok di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang didapatkan $p\text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Peneliti selanjutnya diharapkan mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat stres remaja seperti lingkungan dan kondisi ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Perokok, Pola Asuh Orang Tua, Tingkat Stres

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja ialah tahap kebingungan psikologis yang dapat menimbulkan penyimpangan, salah satunya adalah perilaku merokok (Kharie, Pondaag & Lolong, 2013). Merokok masih menjadi aktivitas banyak orang, namun bungkus rokok, koran, majalah, dan media lainnya seringkali menggambarkan bahaya merokok. Para perokok dengan bangga meletakkan rokoknya di tempat umum, kantor, jalan, dan tempat lain yang bertanda "Dilarang Merokok". Fenomena kebiasaan merokok merupakan kegiatan menghisap tembakau yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari seseorang (Astuti & Wulandari, 2020).

Jumlah perokok aktif usia remaja tahun 2019 di Indonesia mencapai 60 juta orang, dengan persentase perokok tertinggi pada kalangan remaja usia 15 -19 tahun sebanyak 56,6%. Banyaknya perokok aktif di Indonesia dan prevalen 67% laki dan 2,7% wanita (Kemenkes RI, 2019). Menurut Riskesdas Jatim (2019) didapatkan jumlah perokok aktif di Provinsi Jawa Timur sebanyak 2.839.115 juta orang di antaranya lebih dominan pada usia remaja, sedangkan jumlah perokok aktif usia remaja di Kabupaten Malang sebanyak 2,9% atau 96.551 orang.

Perilaku merokok remaja umumnya meningkat seiring dengan tahapan perkembangan remaja yang ditandai dengan intensitas dan intensitas merokok (Sanjiwani & Budisetyani, 2014). Kandungan yang berasal dari nikotin yang bekerja pada otak antara lain fungsi kognitif yang mencandu, sehingga mengakibatkan sulit berkonsentrasi. Kandungan tersebut menyebabkan

penyerapan darah, yang mengganggu sirkulasi darah ke otak. Tingkat darah mempengaruhi fungsi otak, memicu nikotin di otak, memfasilitasi pembekuan, merusak jaringan, dan terkadang menyebabkan kesenangan dan kecanduan jangka pendek.(Wetherall, 2015).

Remaja yang ketergantungan terhadap rokok kebanyakan tidak mampu tahan ingin rokok karena efek nikotin (Mukaffi, 2016). Orang dengan pecandu nikotin dan meningkat konsumsi tembakau mereka. Kepekaan terhadap nikotin mempengaruhi fungsi, dan dalam semua aktivitas, waspadalah terhadap kecanduan nikotin dan selalu luangkan waktu untuk merokok jika Anda tidak memilih untuk tidak bersemangat. Kecanduan nikotin mengganggu fungsi otak, sehingga lebih mudah merasa stres jika Anda tidak merokok (Kholis, 2014). Dampak negatif merokok juga bisa menurunkan konsentrasi sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman remaja saat mengikuti pembelajaran di sekolah, apabila hal ini terus berkelanjutan menyebabkan prestasi belajar rendah yang menyebabkan stres (Safitry, Anggraini & Putri, 2014)

Gambaran perilaku dan sikap dan perilaku orang tua dalam berkomunikasi adalah pola asuh adapun pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 bagian ada demokratis ,otoriter dan permisif (Ahmad, Muzakkir & Rasimin, 2020)

Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal, dengan pengawasan orang tua. Hal ini memungkinkan anak menjadi mahalnya, ingin tahu, memuaskan, kreatif, cerdas, percaya diri, hormat, dan bersyukur.(Shochib, 2018).

Pola asuh otoriter adalah Upaya mempengaruhi anak menggunakan pendekatan yang meliputi paksaan dan ancaman. Pola asuh otoriter adalah pola

asuh yang tidak mau. Kata-kata yang diucapkan oleh orang tua adalah hukuman atau aturan dan tidak dapat diubah.(Shochib, 2018).Pola asuh yang toleran adalah Gaya pengasuhan ini memungkinkan anak untuk berperilaku sesuka mereka, tanpa kontrol orang tua. Hal ini mengakibatkan anak menjadi kurang disiplin, kurang membantu, dan umumnya kurang bahagia.Gunarsa (2015).

Sebuah studi oleh Kharie Pondaag & Lolong (2013) menunjukkan hubungan antara pola asuh dan perilaku merokok pada anak laki-laki berusia 15-17 tahun. Jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua terutama untuk anak laki-laki usia 15-17 tahun, izin orang tua, menyebabkan perokok aktif pada remaja. Sebuah penelitian oleh Hudri & Surwinanti (2017) menjelaskan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan merokok pada remaja,dan bahwa orangtua yang merokok juga dapat membangkitkan minat remaja untuk merokok. Penelitian Ahmad, Muzakkir, dan Rasimin (2020) menjelaskan bahwa pola asuh (seperti perizinan) yang meningkatkan perilaku merokok remaja antara lain kurangnya pengawasan, larangan merokok, dan tidak adanya sanksi jika remaja ketahuan merokok.

Tingkat stres adalah kondisi yang mempengaruhi keadaan fisik atau psikologis remaja akibat tekanan internal dan eksternal yang dapat mengganggu kehidupan remaja sehari-hari (Safitry, Anggraini & Putri, 2014). Stres dapat mempengaruhi semua bagian kehidupan, termasuk menyebabkan perubahan perilaku, fisik, mental, mental, dan emosional. Karena semua organ dalam tubuh dipengaruhi dan dikendalikan oleh otak, orang dapat dengan mudah menjadi marah dan cemas ketika reseptornya di otak mengalami kondisi stres. Sensitivitas

dapat menunjukkan bahwa seseorang mengalami depresi. Biasanya juga disertai dengan perasaan sedih yang terus menerus hingga kehilangan minat terhadap apa yang sebelumnya bisa berujung pada depresi. gangguan kecemasan: genetika. Stres berat jangka panjang karena tekanan mental, masalah keluarga, atau kesulitan dalam kebutuhan keuangan, dan sejarawan.

Penelitian Putri, Muljanto & Dasuki (2016) Remaja yang mengalami stres akan melakukan tindakan untuk menghibur diri salah satunya dengan melakukan kegiatan merokok. Penelitian Andreani, Muliawati & Yanti (2020) menjelaskan bahwa remaja yang alami stres menumbuhkan perilaku merokok sebagai tindakan untuk menghibur diri. Pengaruh dari nikotin dalam rokok yang dapat memberikan tenangnya penyebab remaja melakukan perilaku merokok saat stres.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 Februari 2021 dengan 10 (sepuluh) remaja perokok aktif usia 14 -17 tahun di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang didapatkan sebanyak 7 remaja beralasan merokok karena stres akibat masalah pribadi dan tidak ada orang tua yang melarang, sedangkan 3 remaja menjelaskan merokok saat kumpul dengan teman saja dan tidak berani merokok di depan orang tua karena adanya larangan merokok. Dampak merokok yaitu terjadinya penurunan prestasi belajar dan berhenti sekolah. Sesuai latar belakang maka judul skripsi adalah hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stress pada remaja perokok di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stres pada remaja perokok di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stress pada remaja perokok di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja perokok di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi tingkat stres remaja perokok di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat stres remaja perokok di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Tambah wawasan tentang dampak pola asuh orang tua dan tingkat stres terhadap perilaku merokok pada remaja.

1.4.2 Praktis

1. Remaja

Dapat memberikan tindakan berupa pemahaman kepada remaja tentang bahaya perilaku merokok terhadap kesehatan fisik.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Bagi institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan rujukan agar memberikan konseling personal tentang bahaya merokok kepada remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebagai rujukan informasi terkait

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2015. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Ahmad S., Muzakkir & Rasimin R. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Mastar Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 15 (1)*. STIKES Nani Hasanuddin Makassar. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/148/133/492>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 09:21 WIB.
- Amin, Suci & Harianti, Rini. 2018. *Buku Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andreani P.R., Muliawati N.K., & Yanti N.L.G.P. 2020. Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi 9 (2)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/download/226/129>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 09:23 WIB.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti D.A.O.P., & Wulandari D. 2020. Stres Dan Perilaku Merokok Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis. *Jurnal Ilmiah Permas 10 (2)*. STIKes Mitra Husada Karanganyar. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/716/437>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 09:27 WIB.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri, Syaiful. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carolin. 2013. *Tingkat Stres Manusia*. Jakarta : EGC.
- Gunarsa, S.D. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Ke-12. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hudri, M.S. & Surwinanti. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 3 Mlati Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi Prodi Keperawatan 3 (2)*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/3967/1/NAS PUB%20HUDRI.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 09:43 WIB.
- Khari R. R., Pondaag L., & Lolong J. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-Laki Usia 15-17 Tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. *Jurnal Keperawatan 2 (1)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/4056/3572>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 09:50 WIB.
- Kemendes RI. 2019. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018, Riset Kesehatan dasar (RIKESDAS)*. Jakarta: Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholis, N. 2014. *Kisah Inspiratif Perjuangan Berhenti Merokok*. Yogyakarta : Real Book.

- Mangoenprasedjo, S. 2015. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Mulyono, D. 2014. *Merokok dan Penyakit Kardiovaskuler*. Jakarta: Grafiti Medika Pers
- Mukaffi, A. 2016. *1001 Cara Berhenti Mudah Merokok*. Jakarta: Darul Falah
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P., A. & Perry, A., G. 2013. *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri R.A., Muljanto R.B., & Dasuki M.S. 2016. Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Perilaku Merokok pada Mahasiswa Semester Tujuh di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran 1 (1)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/42219/30/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 09:57 WIB.
- Riskesdas Jatim. 2019. *Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Kementerian Kesehatan RI
- Sanjiwani N. L. P. Y., & Budisetyani I G. A. P. W. 2014. Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana 1 (2)*. Universitas Udayana.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25097>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 10:01 WIB.
- Safitry P.E., Anggraini M., & Putri A.M. 2014. Hubungan stres dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 10 Bandar Lampung Tahun 2013. *JURNAL MEDIKA MALAHAYATI 1 (2)*. Universitas Malahayati Bandar Lampung.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/download/1917/1186>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021. Pukul 10:08 WIB.
- Santoso, H. 2017. *Cara Memahami Dan Mendidik Anak*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Shochib. M. 2018. *Pola asuh orang tua. Dalam Membentuk Anak Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2012. *Konsep Rokok*. Jakarta: Media Salemba
- Tarwanto, W. 2012. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wetherall, C. 2015. *Stop, Baca buku ini dan Berhenti Merokok*. Bandung: Pustaka Hidayat

Widayatun. 2011. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Jakarta :Infomedika.

Windayanti, W. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 15 Tangerang*. Skripsi : Universitas Esa Unggul

Yulianti, D. 2014. *Manajemen Stres*. Jakarta: ECG